

**PROSES PENCIPTAAN
LINE DANCE INDONESIA BERSATU
STUDI KASUS: LINE DANCE CHA CHA CHA,
LINE DANCE SAMBA, LINE DANCE RUMBA,
DAN LINE DANCE JIVE**



Oleh:
Caecilia Octaviani Ika Siwi
NIM 0211008011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2006/2007**

**PROSES PENCIPTAAN
LINE DANCE INDONESIA BERSATU
STUDI KASUS: LINE DANCE CHA CHA CHA,
LINE DANCE SAMBA, LINE DANCE RUMBA,
DAN LINE DANCE JIVE**



Oleh:
Caecilia Octaviani Ika Siwi
NIM 0211008011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2006/2007**

**PROSES PENCIPTAAN
LINE DANCE INDONESIA BERSATU
STUDI KASUS: LINE DANCE CHA CHA CHA,
LINE DANCE SAMBA, LINE DANCE RUMBA,
DAN LINE DANCE JIVE**



Oleh:
Caecilia Octaviani Ika Siwi
NIM 0211008011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2006/2007**

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Juni 2007



Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Ketua/Anggota



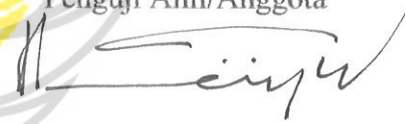
Dra. Daruni, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



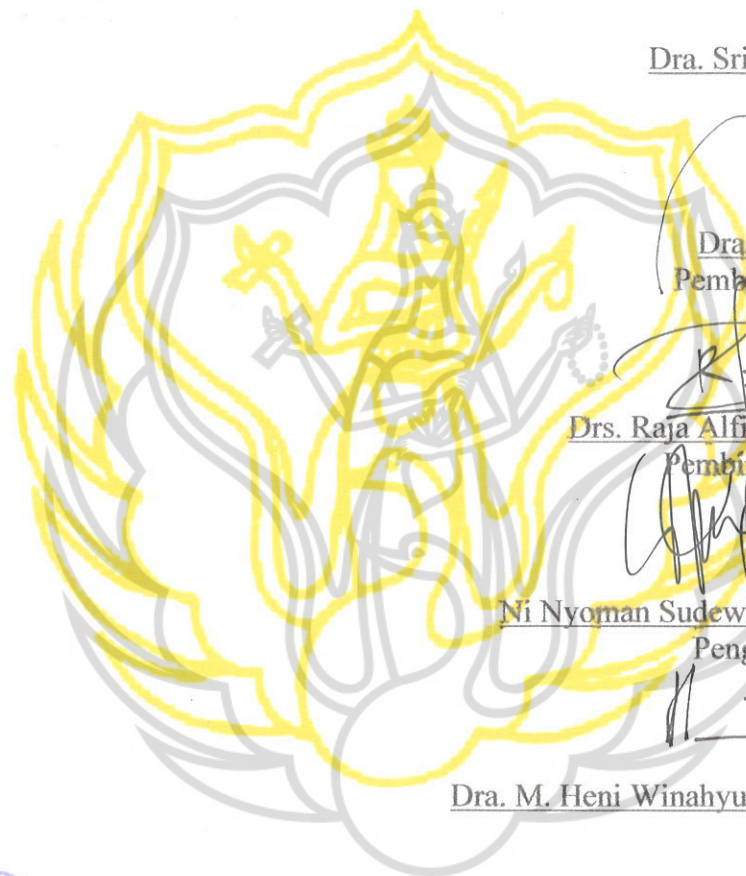
Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum.
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NIP: 130.909.903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 27 Juni 2007

Caecilia Octaviani Ika Siwi

RINGKASAN
PROSES PENCIPTAAN LINE DANCE INDONESIA BERSATU
STUDI KASUS: LINE DANCE CHA CHA CHA, LINE DANCE SAMBA,
LINE DANCE RUMBA, DAN LINE DANCE JIVE

Oleh:
Caecilia Octaviani Ika Siwi

Line Dance adalah *dancesport*/olahraga dansa sebaris dimana penyajiannya dilakukan dengan membentuk baris-baris dan dilakukan serempak, diiringi dengan irama tertentu. Figur yang dipergunakan di dalam *Line Dance* bersumber dari figur dansa berpasangan. Di dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* dengan studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*.

Dansa Amerika Latin menjadi dasar sumber acuan dalam pembuatan figur-figur yang dipergunakan di dalam proses penciptaan *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*. Teori-teori penciptaan tari yang diperkenalkan di dalam dunia tari, dapat dipergunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penciptaan *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Rumba* dan *Line Dance Jive*.

Hasil analisis dari penelitian tentang proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* dengan studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive* memperlihatkan kesamaan berproses antar penciptanya. Pencipta mengawali dengan mendengarkan musik iringan dengan irama dansa terkait (rangsang auditif). Figur yang digunakan dalam *Line Dance* bersumber dari figur yang sudah ada dalam dansa berpasangan. Namun pencipta tidak sepenuhnya mengambil figur dari dansa berpasangan, figur yang sudah ada kemudian dikembangkan dan divariasikan menurut kemampuan penciptanya.

* Kata Kunci: Penciptaan, *Line-Dance-Indonesia-Bersatu*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat, kasih dan kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus membantu penulis melewati masa-masa berat dan memberikan sumbang saran berharga. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Daruni, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dorongan serta bantuan selama ini.
2. Bapak Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dorongan serta bantuan selama ini.
3. Bapak Drs. Bambang Pudjasworo, M.Hum., sebagai Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama masa studi.
4. Keluarga besar Ikatan Olahraga Dansa Indonesia Yogyakarta, yang telah menjadi sumber inspirasi penulisan karya ilmiah ini.
5. Mas Deddy Ratmoyo, Mbak Dian Dwinita, Ibu Emi Dwiyani, Bapak Salim Sidharta, Mbak Anita, Mas Doni sebagai pencipta *Line Dance*, atas bantuan data yang telah diberikan.

6. Seluruh staf pengajar di Jurusan Tari, staf perpustakaan, karyawan dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak FS. Slamet Haryono dan Ibu Catharina Suwardinah, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan, semangat, dorongan, dukungan serta segalanya yang telah ayahanda dan bunda berikan selama hidup penulis yang tak pernah bisa penulis balas.
8. Antonius Benny Nugroho, pendamping setia penulis, atas kasih sayang dan pengertian serta dukungan yang selalu diberikan.
9. Bapak Ign. P. Buang Onggoharjono dan Ibu Elizabeth Tintin Wuryani, terima kasih karena telah menjadi orang tua kedua bagi penulis.
10. Berbagai pihak dan kawan-kawan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik membangun demi lebih baiknya skripsi ini. Semoga segala kritik dan saran tersebut dapat menjadi masukan berguna bagi karya penulis selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tinjauan Pustaka.....	6
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kontribusi	9
F. Metode Penelitian	9
1. Pengumpulan data.....	10
a. Studi pustaka.....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	11
2. Analisis dan pengumpulan data.....	11

3. Menyimpulkan hasil analisis dan pengolahan data.....	11
BAB II. LINE DANCE INDONESIA BERSATU OLEH IKATAN OLAHRAGA	
DANSA INDONESIA YOGYAKARTA.....	13
A. Sejarah Ikatan Olahraga Dansa Indonesia Yogyakarta.....	13
B. Penciptaan Tari.....	16
C. Korelasi Tari dan Olahraga.....	22
D. Korelasi Tari dan Musik.....	25
E. Dansa Amerika Latin.....	28
1. Dansa Cha Cha Cha.....	30
2. Dansa Rumba.....	32
3. Dansa Samba.....	33
4. Dansa Jive.....	34
F. Line Dance.....	35
G. Line Dance Indonesia Bersatu.....	37
1. Bentuk penyajian Line Dance Cha Cha Cha.....	38
2. Bentuk penyajian Line Dance Samba.....	43
3. Bentuk penyajian Line Dance Jive.....	47
4. Bentuk penyajian Line Dance Rumba.....	50
BAB III. ANALISIS PROSES PENCIPTAAN LINE DANCE INDONESIA	
BERSATU DENGAN STUDI KASUS LINE DANCE CHA CHA CHA, LINE	
DANCE SAMBA, LINE DANCE RUMBA DAN LINE DANCE JIVE	56
A. Proses Penciptaan Line Dance Cha Cha Cha	56

3. Menyimpulkan hasil analisis dan pengolahan data.....	11
BAB II. LINE DANCE INDONESIA BERSATU OLEH IKATAN OLAAHRAGA	
DANSA INDONESIA YOGYAKARTA.....	13
A. Sejarah Ikatan Olahraga Dansa Indonesia Yogyakarta.....	13
B. Penciptaan Tari.....	16
C. Korelasi Tari dan Olahraga.....	22
D. Korelasi Tari dan Musik.....	25
E. Dansa Amerika Latin.....	28
1. Dansa Cha Cha Cha.....	30
2. Dansa Rumba.....	32
3. Dansa Samba.....	33
4. Dansa Jive.....	34
F. Line Dance.....	35
G. Line Dance Indonesia Bersatu.....	37
1. Bentuk penyajian Line Dance Cha Cha Cha.....	38
2. Bentuk penyajian Line Dance Samba.....	43
3. Bentuk penyajian Line Dance Jive.....	47
4. Bentuk penyajian Line Dance Rumba.....	50
BAB III. ANALISIS PROSES PENCIPTAAN LINE DANCE INDONESIA	
BERSATU DENGAN STUDI KASUS LINE DANCE CHA CHA CHA, LINE	
DANCE SAMBA, LINE DANCE RUMBA DAN LINE DANCE JIVE	56
A. Proses Penciptaan Line Dance Cha Cha Cha	56

B. Proses Penciptaan Line Dance Samba	58
C. Proses Penciptaan Line Dance Rumba.....	60
D. Proses Penciptaan Line Dance Jive.....	62
E. Hasil Analisis.....	63
BAB IV. KESIMPULAN.....	66
DAFTAR SUMBER ACUAN	68
A. Sumber Tercetak.....	68
B. Sumber Lisan.....	69
C. Diskografi.....	69
D. Internet.....	69
LAMPIRAN	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Dansa sudah eksis di tengah masyarakat sejak lama, namun secara resmi baru ditetapkan sebagai sebuah organisasi yang bernama Ikatan Olahraga Dansa Indonesia Yogyakarta, atau yang lebih dikenal dengan akronim IODI Yogyakarta pada tanggal 15 Maret 2003 sekaligus bergabung dengan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Yogyakarta. Program dari Ikatan Olahraga Dansa Indonesia Yogyakarta adalah mensosialisasikan olahraga dansa kepada masyarakat pada umumnya dan kepada kalangan pelajar dan anak muda khususnya, dimana tujuannya adalah membina dan menghasilkan atlet-atlet dansa muda yang handal.

Ikatan Olahraga Dansa Indonesia telah memiliki cabang di tiga belas propinsi di seluruh Indonesia yang mempunyai cukup banyak peminat olahraga dansa yang bergabung. Hambatan rata-rata dari orang-orang yang ingin bergabung adalah tidak mempunyai pasangan berdansa, hal tersebut diakibatkan sedikitnya minat pria dibandingkan wanita untuk mengikuti kegiatan ini. Hambatan lainnya adalah norma agama tertentu yang tidak memperkenankan sentuhan kepada lawan jenis bila bukan pasangan resminya menurut agama. Menanggapi berbagai macam masalah yang timbul dalam Ikatan Olahraga Dansa Indonesia tersebut maka pihak pengurus Ikatan Olahraga Dansa Indonesia mencetuskan diciptakannya *Line Dance*, yang artinya *dancesport*/olahraga dansa sebaris dimana penyajiannya dilakukan dengan membentuk baris-baris dan dilakukan serempak, diiringi dengan

irama tertentu. Step sangat dominan divariasikan dalam *Line Dance*, sedangkan gerak tangan hanya berfungsi sebagai penyeimbang saja dan tidak memegang peran penting¹.

Line Dance adalah olahraga dansa tanpa berpasangan, dalam sebuah kelompok, masing-masing orang akan mengambil tempat berbanjar, kemudian mereka melakukan gerakan tarian yang serempak. Modifikasi serta komposisi diatur sedemikian rupa sehingga menampilkan gerakan yang cantik. Berdansa *Line Dance* tetap tak kalah menarik dari dansa berpasangan.² Motif-motif gerak yang ada di dalam *Line Dance* tidak berbeda jauh dengan figur yang ada pada Dansa berpasangan, namun juga tidak sama persis dengan figur asli dansa berpasangan. Figur yang ada dalam *Line Dance* diambil dari figur dansa berpasangan namun sudah dikembangkan sedemikian rupa khususnya pada gerakan kaki yang sangat mendominasi.

Poco-Poco, Sajojo, Tebe-Tebe dan *Serampang XII* yang merupakan tarian ritmis asli Indonesia mempunyai gerakan yang kurang lebih sama dengan *Line Dance* berdasar acuan definisi di atas. Maraknya perkembangan *Line Dance* di berbagai daerah di Indonesia menyebabkan munculnya *Line Dance* dengan dasar tradisi daerah masing-masing termasuk dalam hal ini di tiga belas cabang IODI di Indonesia. Melihat hal tersebut, Deddy Ratmoyo mempunyai ide untuk menciptakan *Line Dance Indonesia Bersatu* yang dapat menyatukan keanekaragaman *Line Dance* di Indonesia dan kebetulan disetujui oleh Ikatan

¹ Deddy Ratmoyo, Wawancara 2 Februari 2007 pukul 16.00 WIB, di Yud's Studio Ballroom

Yogyakarta, diijinkan untuk dikutip.

² *Moves Dance Magazine* edisi 2, April 2006, p. 12

Olahraga Dansa Indonesia Pusat di Jakarta. Sebagai tindak lanjut ide tersebut Deddy Ratmoyo berinisiatif untuk mengumpulkan seniman dan guru-guru senam di DIY dan Jateng guna bekerjasama dengan Ikatan Olahraga Dansa Indonesia Yogyakarta menciptakan *Line Dance Indonesia Bersatu*. Usul tersebut ternyata disetujui dan akhirnya terciptalah *Line Dance Indonesia Bersatu*. Tujuan dari terciptanya *Line Dance Indonesia Bersatu* itu sendiri adalah agar keanekaragaman *Line Dance* yang berada di Indonesia dapat semakin berkembang dan mempunyai acuan baku jika dipertunjukkan di dalam suatu acara yang diadakan oleh IODI, dengan tidak mengesampingkan dan meninggalkan berbagai *Line Dance* yang sudah ada.

Lima belas jenis *Line Dance* di dalam *Line Dance Indonesia Bersatu*, yaitu *Slowfoxtrot, Cha Cha Cha, Samba, Disco, Country, Jive, Waltz, Dangdut, Reggae, Tango, Campursari, Salsa, Quickstep, Rumba* dan *Blues*³. Dari berbagai macam *Line Dance* yang ada tersebut penulis ingin mengetahui proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu*. Terutama penulis ingin meneliti bagaimana proses penciptaan *Line Dance Cha Cha Cha, Samba, Rumba* dan *Jive*. Alasan penulis memilih keempat *Line Dance* tersebut karena berasal dari Dansa Berpasangan merupakan *Standart Latin American Dance*, yang mempunyai akar sejarah yang sangat panjang serta bersifat seni tradisi. Sebenarnya ada lima macam *Standart Latin America Dance* yaitu *Cha Cha Cha, Samba, Rumba, Jive* dan *Paso Doble*. *Paso Doble* tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena *Line Dance* tersebut belum diciptakan dalam *Line Dance Indonesia Bersatu*. Waktu yang sangat

³ Dian Dwinita Widyawati, Wawancara 2 Februari 2007 pukul 16.00 WIB, di *Yud's Studio Ballroom Yogyakarta*, diijinkan untuk dikutip.

singkat juga menjadi hambatan bagi penulis untuk meneliti lebih banyak lagi *Line Dance* yang lain.

Saat ini Dansa telah masuk menjadi cabang olahraga. Begitu juga *Line Dance Indonesia Bersatu* juga dimaksudkan sebagai satu cabang olahraga. Namun masyarakat masih belum tahu pasti apakah Dansa termasuk olah raga atau seni, karena jika ditinjau dari sejarah asal mula Dansa adalah tarian (seni), namun mengapa sekarang disebut *Dancesport* (olahraga Dansa)?

Olahraga bukan saja aktivitas untuk melatih tubuh seseorang secara jasmani saja, namun juga secara rohani. Catur dan *Bridge* adalah permainan yang mengandalkan kemampuan otak dalam menyusun strategi. Sementara Dansa selain menguras energi karena gerakan-gerakan enerjik, juga bermanfaat untuk *refreshing* dan mengusir stres. Keceriaan yang senantiasa hadir bersama *rancaknya* iringan musik memberi efek psikologis yang sangat bagus untuk kesehatan. Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa menarikan lima tarian Amerika Latin atau *Ballroom* secara berturut-turut sama dengan berlari sprint 100 meter. Lebih lanjut *British Journal of Sport Medicine* mempublikasikan sebuah studi yang melaporkan bahwa olahraga Dansa juga telah ditunjuk sebagai aktivitas yang bermanfaat untuk melatih kardiovaskular dan membentuk postur tubuh.⁴

Dansa sebagai seni, budaya maupun hiburan yang bersifat olahraga mulai dikenal di tengah masyarakat di Indonesia saat ini. Meski tujuan Dansa sendiri adalah kebugaran namun di dalamnya terkandung nilai seni seperti yang terdapat

⁴ *Move Dance Magazine* , Edisi , Maret 2006, p.8

di dalam tari. Dansa juga memiliki nilai estetis yang dapat kita lihat dalam gerak-gerak yang ada dalam dansa tersebut.⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Line Dance Indonesia Bersatu* adalah salah satu *Dancesport* bernilai seni budaya yang terpancar dari esensi gerakannya. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah *Line Dance Indonesia Bersatu* tersebut sudah dapat diterima oleh masyarakat, dan bagaimana tanggapan masyarakat dengan keberadaan *Line Dance Indonesia Bersatu*? Apakah *Line Dance Indonesia Bersatu* saat ini telah masuk dan diajarkan di dalam sanggar-sanggar senam ataupun sanggar-sanggar tari pada umumnya?

Di dalam proses penciptaan tari tentu saja mengalami berbagai tahapan. Tari tidak dapat begitu saja tercipta tanpa adanya proses-proses yang bertahap. Pada awalnya, seseorang memperoleh ide untuk menciptakan sebuah karya tari karena adanya tangkapan data inderawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan, dan akhirnya terbentuklah sebuah produk baru yaitu karya tari.⁶ Di dalam proses penciptaan suatu karya tari atau dalam penelitian ini adalah *Line Dance Indonesia Bersatu* tentu saja tidak lepas dengan aspek koreografi. Apakah dalam proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* juga menggunakan aspek-aspek koreografi seperti dalam halnya mencipta tari?

⁵ *Surat Kabar Suara Merdeka*, Edisi 16 April 2006

⁶ Alma M. Hawkins terj. Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*, Manthili, Yogyakarta, 2003, p. 9

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* dengan studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*?

C. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan sumber-sumber acuan landasan berpikir untuk menganalisis objek penelitian sehingga menghasilkan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa landasan berpikir tersebut antara lain :

Doris Humphrey, *The Arts of Making Dances* (1983), terj. Sal Murgiyanto, *Seni Menata Tari*. Buku ini memaparkan tentang penjelasan cara menata tari yang dibuat secara cermat dan teliti, serta bagaimana seorang penata tari harus bersikap, baik itu kepada dirinya sendiri maupun terhadap penarinya, Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki penata tari serta cara menyusun dan kunci penyusunan tari juga dipaparkan dalam buku ini. Pada halaman 51 dijelaskan bahwa setiap gerakan yang dibuat memiliki desain keruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu, aliran kekuatan yang disebut “dinamika” dan “irama” atau”ritme. Ada empat bahan penyusun atau unsur gerak tari: desain, dinamika, irama dan motivasi. Keempat unsur gerak tari tersebut juga terdapat dalam *Line Dance Indonesia Bersatu*, dengan demikian buku ini dapat untuk memecahkan bagaimana desain, dinamika,

irama, dan motivasi yang terdapat dalam penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu*.

Alma M Hawkins, *Creating Through Dance* (1988), terj. Y Sumandiyo Hadi *Mencipta Lewat Tari*. Buku ini menjelaskan bahwa pengalaman ekspresi memerlukan pengertian, penjelasan dan pernyataan diri. Tari juga memberi penciptanya suatu perasaan penyesuaian diri dan hubungan harmonis dengan penciptanya. Pada halaman 12 buku ini memaparkan bahwa proses kreatif meliputi suatu tangkapan data inderawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan, akhirnya pembentukan suatu produk baru. Di dalam proses penciptaan *Line Dance* juga sangat dibutuhkan kepekaan tentang apa yang dirasakan, karena Dansa sendiri dalam praktiknya pun membutuhkan perasaan yang tentu saja sejalan dengan apa yang ditarikan oleh sang penari ataupun si pencipta tari.

Margaret N.H. Dobler, *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif* (1985), terj. Tugas Kumorohadi. Pada halaman 154, buku ini memaparkan tentang bagaimana korelasi antara Tari dengan Musik. Tentu saja Tari dengan Musik akan selalu beriringan dan saling mendukung. Namun ada pula sebuah karya tari yang tidak memerlukan musik sama sekali. Penulis memilih buku ini untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini karena Musik dan Tari sama-sama memiliki ritme sebagai penggerak, dan disebabkan fase temporalnya musik mampu mengungkapkan aspek-aspek gerak yang abstrak. Demikian dengan *Line Dance Indonesia Bersatu* gerak-gerakannya sangat terbingkai oleh ritme ataupun tempo

irama musiknya. Setiap gerak dan musik sudah mempunyai karakter masing-masing sesuai dengan ketukan-ketukan tertentu.

Jacqueline Smith, "*Dance Compoition*" *A Practical Guide For Teachers* (1975), terj. Ben Suharto *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, menguraikan tentang tari dan aspek-aspeknya dengan beberapa metode konstruksi. Terangkum tentang tari sebagai pengungkapan ekspresi manusia secara alamiah dan dilanjutkan di halaman-halaman selanjutnya dengan penjelasan tari beserta aspek-aspeknya, kriteria tari, makna tari dan elemen-elemen tari. Sumber acuan ini dijadikan landasan pikir mengenai hakikat tari dari sudut pandang koreografi tari. Di dalam penelitian proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* buku ini digunakan untuk mengetahui aspek-aspek koreografi tari, apakah teori yang digunakan dalam proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* juga menggunakan teori yang dipakai dalam dunia seni tari pada umumnya.

Cipto & Hermien Rahmat, *Ballroom & Latin Dancing, International Standart, Dalam Bahasa Indonesia (Walls, Quickstep, Cha Cha Cha, Jive, Rumba)* (1983) yang mendeskripsikan *Ballroom* dan *Latin Dance* dimana beberapa diantaranya termasuk di dalam latin America dance yang akan diteliti, yaitu *Cha Cha Cha*, *Jive* dan *Rumba*. Sumber tertulis tersebut dapat membantu proses analisis lewat deskripsi yang dikandungnya, juga di dalam buku ini menjelaskan dengan sangat rinci tentang step dalam melakukan figur yang ada di dalam dansa berpasangan. Kemudian dapat menjadi sumber acuan untuk deskripsi gerakannya.

T. Sulandari Soebagio, *Senam Erobik Untuk Meningkatkan Kesegaran Jasmani & Membina Hidup Sehat* (1987), buku ini menjelaskan tentang senam Erobik untuk kesehatan tubuh. Penulis memilih buku ini sebagai acuan landasan berpikir tentang Dansa maupun *Line Dance* yang juga bertujuan untuk mendapatkan kebugaran dan kesehatan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* dengan studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*.

E. Kontribusi

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pustaka tentang *Line Dance Indonesia Bersatu* yang menurut sepengetahuan penulis sampai saat ini pustaka tentang *Line Dance Indonesia Bersatu* belum ada, serta dapat menjadi sumbangan pustaka terhadap dunia Tari dan Olahraga.

F. Metode Penelitian

Mengingat bahwa masalah yang diteliti bersifat deskriptif analisis ingin memahami dan menyarikan suatu masalah, maka dipilihlah metode kualitatif.

Penelitian ini membahas tentang proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* dalam studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*. Untuk mengkaji masalah tersebut , maka

dalam penelitian ini digunakan pendekatan koreografis. Pendekatan koreografis digunakan untuk mencari pemecahan mengenai struktur dan bentuk *Line Dance Indonesia Bersatu*.

Secara garis besar langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap-tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam suatu penelitian. Adapun maksud dan tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti. Proses pengumpulan data tersebut ditempuh melalui:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara membaca dan memahami isi dari sumber acuan . Studi pustaka ini dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia, dari buku-buku koleksi pribadi dan dosen serta teman-teman penulis. Pengumpulan data juga ditempuh dengan mencari, mengumpulkan, membaca, dan memahami beberapa artikel serta artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian yang bersumber pada media internet, surat kabar, tabloid, majalah, serta jurnal.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati obyek penelitian yang dilakukan lewat media VCD *Line Dance Indonesia Bersatu* dan

latihan dansa di IODI Yogyakarta yang dilaksanakan setiap hari minggu pukul 10.00 WIB di gedung KONI Yogyakarta.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang berkompeten dengan objek penelitian yaitu Deddy Ratmoyo (Ketua IODI Yogyakarta), Dian Dwinita Widayanti (Seksi Bina Prestasi IODI Yogyakarta), Emi Dwiyani (Pencipta *Line Dance Cha Cha Cha*), Salim Sidharta (Pencipta *Line Dance Rumba*), Anita (Pencipta *Line Dance Samba*), Doni (Pencipta *Line Dance Jive*), atlit dansa dan beberapa orang yang terlibat dalam proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu*.

2. Analisis dan Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, dan wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk analisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan sesuai maksud dan tujuan penelitian.

3. Menyimpulkan Hasil Analisis dan Pengolahan Data

Analisis dilakukan dengan berpegang pada kerangka pemikiran yang menuju pada kebenaran. Kompleksitas data dan interaksi data dihimpun dengan jelas sehingga menghasilkan analisis yang akurat, kemudian berakhir dengan menuliskannya dalam bentuk laporan penelitian.

Analisis yang telah diolah tersebut akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kontribusi dan Metode Penelitian.

BAB II : Berisi tentang penjelasan Penciptaan Tari, Korelasi Tari dan olahraga, Korelasi Tari dan Musik, Dansa Amerika Latin, Line Dance, dan *Line Dance Indonesia Bersatu* dengan studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive* beserta bentuk penyajian dari *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*.

BAB III: Berisi tentang analisis proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* dengan studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*.

BAB IV: Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian proses penciptaan *Line Dance Indonesia Bersatu* dengan studi kasus *Line Dance Cha Cha Cha*, *Line Dance Samba*, *Line Dance Rumba* dan *Line Dance Jive*.